

**PERAN KELUARGA DALAM PROSES REHABILITASI MENTAL
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI YAYASAN PINTU HIJRAH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD ASRAF

NIM. 160404003

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

Muhammad Asraf
NIM. 160404003

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Sakdiah, M.Ag

NIP. 197307132008012007

Pembimbing II,

Eurdan, MA

NIDN. 1315098702



SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas
Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ASRAF

NIM. 160404003

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 28 Agustus 2020 M

9 Dzulhijjah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Sekretaris

Furgan, MA
NIDN. 1315098702

Penguji I

Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Penguji II

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Asraf
NIM : 160404003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan kemudian ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. **جامعة الرانيري**

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 28 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Muhammad Asraf
Muhammad Asraf
NIM. 160404003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang mana oleh Allah Swt telah memberi kita kesempatan hidup dan bertaubat pada hari yang sangat bahagia ini dan telah memberi kita kenikmatan yang sepatutny kita harus syukuri. Shalawat dan salam kita panjatkan kapangkuan nabi besar Rasullullah Muhammad Saw. Dimana beliau telah merubah peradaban manusia dari alam jahiliyah sampai alam Islamiah seperti yang kita rasakan saat ini dan membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh pengetahuan dan ilmu yang bisa kita rasakan sekarang ini. Dan tak lupa pula kita panjatkan Shalawat kepada sahabat beliau seklian alam yang telah berjuang bersama Nabi Muhammad Saw untuk agama kita ini. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah Swt yang telah Allah berikan kepada saya sehingga saya bisa berkesempatan menulis sebuah karya ilmiah/skripsi yang berjudul **“Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh”**

karya tulis ini bisa selesai sampai sekarang ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Terutama kepada ibu **Ti Hair** dan ayah **M. Hasan** yang saya cintai yang telah berkorban dalam segi materi, motivasi untuk saya dalam masa awal kuliah hingga sampai saat ini. Dan juga dukungan datang dari seluruh Family kami.

Terimakasih juga kepada bapak/ibu. Bapak Muchlis Aziz, M.Si selaku penasehat akademik (PA) saya dan ibu Sakdiah, M.Ag selaku pembimbing I saya, serta bapak Furqan, S.Sos., M.A. selaku pembimbing II dan dosen-dosen lainnya yang telah membimbing saya dan menasehati saya serta mengajarkan saya dalam masa perkuliahan ini. Turut terimakasih juga kepada seluruh elemen pihak Yayasan Pintu Hijrah kota Banda Aceh yang telah memfasilitasi saya dalam proses penelitian dan praktik mikro pada masa itu.

Terimakasih juga kepada seluruh kawan-kawan di fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya kepada unit dua jurusan Kesejahteraan Sosial yang telah saling menyemangati untuk satu sama lain sampai diujung perkuliahan ini. Terakhir terimakasih kepada kawan-kawan semasa sekolah SD, MtsS, dan MAS seperti Rahmad Hidayat, Deni Fahrian, Fajar, Haddad, Edowar, Putra ZR, Aulia Pratama, Fuad R, Mehmet dan kawan-kawan lainnya. Penulis menyadari dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesilapan, karenanya kritikan dan saran sangat perlu untuk membangun semangat bagi saya, untuk itu pihak mana saja yang membaca harap mengkritik jika ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Pada akhirnya kita serahkan semua kepada Allah Swt, semoga diberi kelancaran dan keberkahan hidup bagi kita semua.

Banda Aceh, 25 Agustus 2020
Penulis,

Muhammad Asraf

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Pengertian Peran	16
C. Pengertian Keluarga.....	20
D. Proses Rehabilitasi.....	23
E. Pengertian Mental	29
F. Pengertian Korban.....	31
G. Pengertian Penyalahgunaan NAPZA	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Latar Belakang Lembaga	42
B. Program Rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah.....	45
C. Peran Keluarga dalam Proses rehabilitasi KPN.....	54
D. Bantuan Pemerintah Untuk Yayasan Pintu Hijrah	60
E. Bentuk Dukungan yang di Dapatkan.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
Lampiran 3 : Surat keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran 4 : Surat Izin dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7 : Struktur Pengurus Yayasan Pintu Hijrah



ABSTRAK

Peran keluarga adalah bentuk dukungan yang sangat penting dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, baik dari segi motivasi, ekonomi dan termasuk dalam hal lainnya. Hadirnya Yayasan Pintu Hijrah dengan berbagai program didalamnya dengan salah satu metode pemulihan berbasis islami yang tentunya banyak memiliki minat keluarga korban penyalahgunaan NAPZA untuk bekerja sama dengan Yayasan Pintu Hijrah dalam hal pemulihan korban. Pemerintah berperan dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA dalam memfasilitasi korban, maupun Yayasan dalam membantu pemulihan korban, karena itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana: 1. Bagaimana peran keluarga dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA, 2. Program apa saja yang diberikan oleh Yayasan Pintu Hijrah dalam proses rehabilitasi, 3. Peran pemerintah dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tiga poin diatas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden. Hasil penelitian ini adalah, keluarga mendukung dalam segi apapun untuk pemulihan korban, dari pihak yayasan selain menggunakan program yang telah diberlakukan untuk korban penyalahgunaan NAPZA, pihak Yayasan juga memfasilitasi keluarga korban untuk mendukung anggota keluarganya, sedangkan dari pihak pemerintah mendukung dengan cara memfasilitasi pihak Yayasan Pintu Hijrah maupun korban penyalahgunaan NAPZA. Jika tidak mendapat dukungan dari keluarga ini akan membuat korban penyalahgunaan NAPZA tidak efektif dalam pemulihan dan akan berefek setelah selesai rehabilitasi, seperti mudah terpengaru dalam penyalahgunaan NAPZA kembali. Dapat kita simpulkan bahwa masing-masing peran sangat berkesinambungan terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA terutama dukungan dari orang tua.

Kata kunci: peran keluarga, penyalahgunaan NAPZA

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dari segala makhluk hidup yang ada di bumi ini yang Allah ciptakan. Allah menciptakan manusia ke bumi ini bukan sekedar untuk hidup saja melainkan ada aturan-aturan hidup yang harus dijalani oleh setiap insan di bumi ini, baik aturan yang di perintahkan oleh Allah sendiri maupun aturan negara yang berlaku untuk setiap warga negaranya. Salah satu firman Allah dalam al-quran yang artinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(21) الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (22)

Artinya:

“Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Q.S Al-baqarah: 21-22).¹

Secara garis besar, pemahaman dua ayat di atas adalah, Allah menyuruh manusia untuk menyembah nya demi kepentingan manusia itu sendiri. Allah juga memberi rezeki kepada hambanya, dengan demikian manusia harus sadar akan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dengan tidak menyekutukan Allah.

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan maknanya*, (Lentera Hati Group, 2010), hlm. 4.

Namun, kita bukanlah Nabi atau Rasul, kita hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari dosa serta kesalahan.² Kita tau bahwa mustahil manusia tidak malakukan dosa-dosa kecuali para Rasul yang maksum, berbagai macam kesalahan atau dosa-dosa yang di lakukan oleh manusia baik yang berefek pada diri sendiri maupun pada orang lain, dalam satu segi, kesalahan yang berefek pada diri sendiri jauh lebih mudah untuk di kembalikan pada kebenaran. Jika kesalahan yang berefek pada orang banyak, ini menjadi suatu hal yang sulit untuk di kembalikan ke jalan yang benar tapi itu semua memiliki cara tersendiri.

Dimasa sekarang, dimana zaman yang penuh dengan kemudahan dalam segala hal, baik itu hal yang positif maupun hal yang negatif. Narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lain biasa dikenal dengan singkatan NAPZA. Benda terlarang ini sudah menjadi seperti trend di kalangan anak muda atau remaja.³

Zat-zat yang tergolong NAPZA sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko pada pemakaian yaitu kecanduan (adiksi). NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Pengaruh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat, halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan yang menyebabkan efek ketergantungan pada pemakainya.⁴ Semua barang haram tersebut sangat mudah di dapatkan di masa sekarang ini, bukan hanya di kalangan orang dewasa saja bahkan udah merambak ke dalam kehidupan anak-anak dibawah umur.

² Mustofa B. santoso, *Vitamin Shalat*, (Bandung: DAR! Mizan, 2006), hlm. 25.

³ Sofiyah, *Mengenal NAPZA dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2009), hlm. 6.

⁴ Sofiyah, *Mengenal NAPZA dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2009), hlm. 7.

Di Indonesia penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba, kini kian marak terjadi. Hal tersebut dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan. Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkoba menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa.

Dari banyak nya kasus penggunaan NAPZA, itu semua tidak lepas dari diri kita sendiri bagaimana kita harus menjaga diri kita, bagaimana kita harus menjaga kehidupan dalam lingkungan yang baik karena semua bisa terjadi pada diri kita disebabkan oleh kita sendiri dan lingkungan kita, sudah sulit jika terjerumus kedalam dunia NAPZA yang akan berefek negatif pada segala hal dalam kehidupan kita sendiri.

Aceh adalah Provinsi dengan julukan serambi Mekkah, dimana di Aceh ke kentalan Syariat Islam yang sangat nempak dikalangan masyarakatnya, dengan adanya dinas Syariat Islam yang tentu berbeda dari Provinsi lain di Indonesia ini menjadikan Aceh sebagai Provinsi yang menganut mayoritas agama Islam. Namu, dengan julukan serambi Mekkah untuk Aceh tersebut, Aceh tidak terlepas dari kasus panggunaan NAPZA.

Dalam pemberitaan surat kabar di Aceh, pelan-pelan sesungguhnya memberi informasi kepada kita. Setidaknya melalui indikator bahwa berita narkoba selalu saja muncul setiap hari. Bentuknya terus bertambah, dari yang lazim hingga yang jarang kita dengar. Pola pemakaian juga begitu. Ada yang di tangkap dari rumah-rumah sunyi,

hingga ditangkap paksa ketika sedang mengemudi mobil. Para pemakai juga berubah. Banyak kasus juga sudah banyak ditemukan perempuan sebagai pemakai, kemudian pelajar. Indikator lainnya adalah pada penghuni lembaga permasyarakatan. Di seluruh Aceh, jumlah penghuni lembaga tersebut adalah mereka yang di tangkap karena kasus narkoba. Ironisnya ada lembaga tertentu yang ditemukan kasus bisa keluar masuk narkoba kedalamnya. Dengan kenyataan tersebut, ada kesan seolah-olah narkoba tidak memberi resiko apa-apa. Padahal kasus narkoba merupakan perbuatan melawan hukum, yang implikasinya yang luas dan multiefek, yakni mulai ekonomi, kesehatan jiwa dan raga, serta degradasi moral.⁵

NAPZA tidak mengenal daerah dengan julukan apa pun untuk suatu Provinsi, di zaman yang serba mudah ini NAPZA tidak hanya beredar di Provinsi-Provinsi besar saja ataupun kota metropolitan lainnya, NAPZA sangat mudah masuk kedalam jenis kalangan atau plosok-plosok masyarakat dengan di dukung oleh canggihnya perkembangan teknologi yang sangat mudah untuk mendapatkan informasi atau berkomunikasi dengan satu sama lain.

Banda Aceh adalah salah satu kota di Provinsi Aceh dan juga menjadi ibu Kota nya Provinsi Aceh sendiri. Namun, kita tau bersama dari 23 Kabupaten/Kota yang tersebar di seluruh Provinsi Aceh, kota Banda Aceh menjadi kota yang ramai dalam segi sumber daya manusianya baik itu pendatang maupun penduduk tetap, sekaligus kota Banda Aceh menjadi pusat dari perkantoran Provinsi Aceh dan juga terdapat dua Universitas ternama di Aceh

⁵ Sulaiman Tripa, *Mbong, Kolom Harian Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm. 12-13.

yaitu Universitas UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Secara logika dengan percampuran berbagai jenis profesi orang yang ada di kota Banda Aceh ini mustahil tidak ada kasus penggunaan NAPZA.

Udah menjadi rahasia umum, panggunaan NAPZA begitu cepat menyebar luas kemana-mana tidak mengenal siapakah dia, maupun dimanakah daerah itu, pasti ada kasus penggunaan NAPZA. NAPZA sendiri sudah menjadi musuh kita bersama dan mencegahnya kepada keluarga kita maupun kepada masyarakat di sekitar kita. Tentu dari kasus narkoba, ada kasus yang akan dikenakan pasal tertentu. Menurut hukum yang berlaku di Indonesia, pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Perlakuan rehabilitasi sosial yang berkaitan dengan fokus pengamatan tentang NAPZA, maka upaya untuk melakukan rehabilitasi sosial berdasarkan peraturan perundang-undangan telah termaktub dalam pasal 47 ayat 1 (satu) Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, yang di dorong sebagai agenda strategis bagi jaringan nasional penanganan penyalahgunaan NAPZA.⁶

Pada dasarnya rehabilitasi ada dua yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, bahwa rahabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu untuk membebaskan pecanda dari ketergantungan narkoba. Sedangkan rehabilitasi sosial menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik

⁶ Darwis, *Menghukung atau Memulihkan*, (Makassar: Sah Media, 2018), hlm. 3.

fisik, mental maupun spiritual agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat.⁷

Di Aceh sendiri ada beberapa lembaga rehabilitasi. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI nomor: 19/Huk/2019 tanggal 14 Februari, terdapat beberapa lembaga di Aceh yang memberikan pelayanan rehabilitasi atau institusi penerima wajib lapor (IPWL) bagi para pengguna narkoba yang tersebar di beberapa wilayah. Yakni Yayasan Pintu Hijrah, Yayasan Kayyis Ahsana Aceh, Yayasan Tabina, dan Yayasan Bahri Nusantara.⁸

Dari sekian lembaga rehabilitasi yang ada di Aceh ini, masih kurang pelayanan untuk korban penyalahgunaan NAPZA, mengingat kasus di Aceh yang begitu banyak kasus yang terjadi. Salah satu lembaga rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian adalah Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh. Namun, lembaga rehabilitasi sangat membantu korban penyalahgunaan NAPZA untuk bisa kembali ke dasar sebagai manusia biasa yang terlepas dari zat-zat terlarang tersebut, Program-program yang di berlakukan oleh lembaga itu sendiri sangat membantu untuk kepulihan korban penyalahgunaan NAPZA. Itu semua tidak terlepas dari bagaimana akuratnya program yang di berlakukan oleh lembaga rehabilitasi tersebut untuk presentase kepulihan pada seorang pengguna NAPZA. Namun, ada satu peran yang sangat kongkrit bahkan memberi efek yang signifikan dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA yaitu peran keluarga.

⁷ Darwis, *Menghukung atau Memulihkan*, (Makassar: Sah Media, 2018), hlm. 8.

⁸ <https://kumparan.com/kumparannews/dinsos-aceh-data-bnnp-73-ribu-penduduk-aceh-pengguna-narkoba-1sMq14JbcfG> di akses tanggal 30 des 2019: 14.21

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan yang terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, yang mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban antara satu orang dengan orang lainnya.⁹

Kita tau bahwa peran keluarga ini sangat penting dalam segi hal apapun itu baik segi ekonomi, motivasi dan edukasi, bahkan doa seorang ibu sangat memberi dampak kepada seseorang, seperti dalam satu hadis Nabi SAW yang bunyinya:

“Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi (kemakbulannya), yaitu doa orang tua, doa orang yang bepergian (safar), dan doa orang yang dizalimi.” (HR Abu Daud. No.1536).¹⁰

Dari hadis ini bisa kita ambil hikmah bahwa doa ibu atau peran keluarga dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA sangat berpengaruh dan penting, itu semua tidak terlepas daripada program Yayasan Pintu Hijrah dan tanpa adanya peran dan dukungan keluarga tentunya ini juga sangat mustahil untuk meningkatnya kesembuhan korban penyalahgunaan NAPZA. Maka dari itu, peran keluarga sangatlah penting untuk kesembuhan pecandu narkoba tersebut.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengkaji hal tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul:

⁹ Febrri Endra Budi Satyawan, *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga*, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 265.

¹⁰ Ummu Azzam, *doa & Zikir Mustajab untuk Ibu Hamil dan Menyusui*, (Jakarta selatan: Qultum Media, 2012), hlm. 146.

“Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Mental Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga dalam proses pemulihan rehabilitasi mental korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Pintu Hijrah.
2. Program apa saja yang dilakukan pihak Yayasan Pintu Hijrah dalam proses rehabilitasi mental korban penyalahgunaan NAPZA.
3. Apa peran Pemerintah dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam proses pemulihan rehabilitasi mental di Yayasan Pintu Hijrah
2. Untuk mengetahui upaya pihak yayasan dalam proses rehabilitasi mental bagi korban penyalahgunaan NAPZA
3. Untuk mengetahui bentuk apa saja peran dari Pemerintah

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan khazanah keilmuan, baik bagi peneliti sendiri dan sebagai referensi pada bidang penyalahgunaan NAPZA serta menjadi antisipasi dan solusi untuk menanggulangi dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, agar bisa mewujudkan kesejahteraan sosial yang digunakan dalam proses belajar mengajar di (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi) Darussalam-Banda Aceh.

2. Segi praktis

Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, prodi pengembangan masyarakat Islam dan kesejahteraan sosial. Target hasil penelitian ini bisa menambah konsep pemulihan yang di terapkan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah dan juga kedepan hasil penelitian ini bisa menjadi literature di perpustakaan kampus mengenai rehabilitasi bagi penyalahgunaan NAPZA.

E. Definisi Konsep

1. Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.¹¹

3. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm. 371.

4. Proses

Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.

5. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.¹²

6. Mental

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata mens atau metis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.¹³

Dari pengertian semua diatas dapat kita simpulkan bahwa orang tua atau keluarga sangat berperan dan dibutuhkan oleh siapa pun dalam hal apapun, udah menjadi hal yang umum bahwa orang tua atau keluarga memiliki ikatan batin antara satu sama lain dengan anggota keluarganya, terlebih lagi antara ibu dengan anaknya.

¹² David Arnot, dkk, *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional, Volume 7*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm.180.

¹³ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung , Mandar Maju, 1989), hlm. 3.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Sebelum melanjutkan penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi tentang tulisan ilmiah atau skripsi yang membahas tentang peran keluarga dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA antara lain adalah:

Jurnal yang berjudul “Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA” Suradi, mengatakan keluarga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA di lembaga rehabilitasi sosial, maupun setelah korban kembali ke keluarganya dan lingkungan sosialnya. Keluarga sebagai sistem sumber informal, diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan perlakuan yang mampu memotivasi korban mampu berfungsi sosial. Berfungsi sosial ini ditandai dengan kemampuan korban dalam memecahkan masalah, melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan mengakses sistem sumber untuk kehidupan yang lebih baik.

Keluarga akan mampu menjadi sumber dukungan sosial bagi korban, *pertama*, keluarga pada situasi mampu melaksanakan fungsinya dengan baik; *kedua*, keluarga tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan berkenaan dengan dukungan sosial terhadap korban penyalahgunaan NAPZA; dan *ketiga*, keluarga aktif terlibat dalam proses rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Apabila keluarga tidak mampu menjadi sumber

dukungan sosial, maka kemungkinan besar korban akan mengalami kekambuhan (*releapse*) sangat tinggi. Dengan kata lain proses rehabilitasi sosial bagi korban NAPZA akan mengalami kegagalan.

Berbagai strategi perlu dikembangkan, sehingga keluarga dengan korban penyalahgunaan NAPZA memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, dan kekuatan mental dalam rangka membantu pemulihan korban dan mengantarkan korban untuk menjadi manusia yang berguna bagi diri, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah, khususnya Kementerian Sosial - bersama dengan pilar-pilar kesejahteraan sosial, diharapkan dapat mengotimalkan fungsi dan peranannya guna membantu keluarga agar mampu memberikan dukungan sosial. Sehubungan dengan itu, strategi yang diuraikan dalam tulisan ini dapat dipertimbangkan oleh satuan kerja terkait di lingkungan Kementerian Sosial, dan elemen masyarakat peduli korban penyalahgunaan NAPZA.¹⁴

Skripsi yang berjudul “Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba” oleh Tantri Widia Astuti, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara Medan. Penelitian ini dilakukan oleh Tantri Widia Astuti, mengatakan. Orang tua mempunyai peran besar dalam pembentukan karakter anak, pembentukan-pembentukan karakter tersebut bisa dilakukan dengan proses sosialisasi di dalam keluarga yg khususnya dilakukan oleh orang tua. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi individu atau seseorang.

¹⁴ Suradi “*Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*”, Jurnal (Online) VOL. 3, NO. 2, (Jakarta: Agustus 2017)

Kondisi-kondisi yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak, ialah:

1. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
2. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena merupakan buah cinta kasih hubungan suami isteri. Anak merupakan perluasan biologis dan sosial orang tuanya. Motivasi kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa hubungan emosional lebih berarti dan efektif daripada hubungan intelektual dalam proses sosialisasi.
3. Oleh karena hubungan sosial di dalam keluarga itu bersifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan sangat penting terhadap proses sosialisasi anak.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Sebagai *Support System* Dalam Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang”. oleh Yoga Purwanto, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,

¹⁵ Tantri Widia Astuti, Skripsi “*Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba*” (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2018)

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Yoga Purwanto, mengatakan.

1. Sumber-sumber Dukungan

Dukungan dapat diterima individu dari orang-orang terdekat maupun orang yang dihargai dan di hormati. Menurut House dukungan dapat bersumber dari pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, pengasuh, serta tenaga ahli kesehatan atau kesejahteraan. Rodin&Salovey mengutip dari snet mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang paling penting. Pasangan atau keluarga merupakan sumber utama dukungan yang paling berpengaruh bagi individu.

2. Bentuk-bentuk Dukungan

Dalam sebuah dukungan sosial tentunya ada bentuk suatu dukungan, berikut merupakan bentuk dukungan sosial menurut Taylor yaitu:

- a. *Tangible Assistance* (bantuan nyata) bantuan ini meliputi penyediaan materil, seperti pelayanan, bantuan keuangan atau barang.
- b. *Informational Support* (dukungan informasi) yaitu pemberian informasi yang dibutuhkan bagi individu.
- c. *Emotional Support* (dukungan emosional) bantuan ini bertujuan untuk menenangkan hati individu serta menunjukkan bahwa individu merupakan individu yang berharga dan dipedulikan.

d. *Invisible Support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.¹⁶

Skripsi Khairul Habibi yang berjudul “Sistem Rehabilitasi Korban penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah, Study di Yayasan Tabina Aceh” penelitian ini membahas tentang (1) program rehabilitasi narkoba di Yayasan Tabina Aceh, (2) sistem rehabilitasi narkoba melalui pendekatan dakwah, (3) keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh yayasan tabina aceh dalam melakukan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu mengikuti tata cara purposive sampling dengan kriteria sebagaimana terdapat pada sistem rehabilitasi di Yayasan Tabina Aceh. Sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan analisis data menggunakan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian yaitu program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Yayasan Tabina Aceh melalui tiga tahapan umum, pertama tahapan isolasi, yang merupakan tahap awal dalam pemutusan pemberian obat kepada korban penyalahgunaan narkoba, selanjutnya tahapan detoksifikasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kesehatan korban penyalahgunaan narkoba untuk

¹⁶ Yoga Purwanto, *Skripsi “peran keluarga sebagai support system dalam rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum di panti sosial marsudi putra atasena magelang”* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

dapat sembuh total secara fisik, dan tahapan rehabilitasi melalui pendekatan dakwah yaitu berupa penerapan ibadah shalat berjamaah, berpuasa, zikir, tausiah Agama, membaca Al-Qur'an dan ruqyah syar'iyah.¹⁷

Dari beberapa skripsi/jurnal di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Yayasan Pintu Hijrah menerapkan atau memfasilitasi dukungan-dukungan terhadap kesembuhan korban penyalahgunaan NAPZA dan juga bagaimana para staf Yayasan Pintu Hijrah memberi fasilitas terhadap keluarga korban penyalahgunaan NAPZA yang di rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah tersebut.

B. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Teori Peranan, yaitu peran aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸

1. Persepsi Peranan

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (*role perception*). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

¹⁷ Khairul Habibi, *Sistem Rehabilitasi Korban Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah Study pada Yayasan Tabina Aceh*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Vol. 1, No. 2. Desember 2017. Mahasiswa Program Pascasarjana Uin Ar-Raniry, Banda Aceh

¹⁸ Soejono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 234.

2. Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran (*role expectation*) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

3. Konflik Peran

Ketika seseorang individu dihadapkan dengan realita yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (*role conflict*). Konflik ini muncul ketika seseorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain. Peran menurut Soejono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisah karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila di hubungkan dengan lembaga, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas wewenang bersama antara pihak mana pun untuk mendapat hasil yang memuaskan.

¹⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

4. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Pasien

Peran keluarga dianggap salah satu variabel penting yang mempengaruhi hasil perawatan pasien. Motif utama pendidikan pasien dalam melibatkan anggota keluarga dalam penyelenggaraan perawatan dan proses pembuatan keputusan adalah untuk mengurangi stres karena dirawat di rumah sakit, mengurangi biaya perawatan, dan secara efektif mempersiapkan klien untuk manajemen perawatan diri diluar lingkungan perawatan kesehatan. Pemberi perawatan dalam keluarga memberi dukungan emosi, fisik, dan sosial yang penting bagi pasien.

Berdasarkan standar akreditasi terbaru dari JCAHO (*join commission on accreditation of health care*) yang merupakan organisasi tingkat internasional yang berfokus pada akreditasi rumah sakit yang menentukan mutu pelayanan rumah sakit, mengatakan ada tuntutan baru yang dibebankan pada organisasi perawatan kesehatan untuk memperlihatkan bahwa keluarga memang dilibatkan dalam upaya pendidikan pasien. Standar ini mengharuskan agar instruksi untuk pasien dan pihak lain yang berkepentingan menjadi bagian yang esensial dalam penyelenggaraan perawatan. Dengan demikian, profesional perawatan kesehatan bertanggung jawab untuk membantu pasien dan keluarganya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan yang tak dapat dihindarkan.²⁰

5. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa keluarga

²⁰ Susan B, *Perawatan Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 128.

merupakan salah satu tri pusat pendidikan, yang meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing, mengarahkan, membekali, dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan bagi putra putri mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.²¹ Dalam al-quran ada salah satu firman Allah yang membahas tentang peran orang tua untuk anak nya agar tidak menyekutukan Allah seperti bunyi ayat dibawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (13)

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, ‘Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”. (Q.S. Luqman: 13)

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau prilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan lembaga, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang bersama.

²¹ Srifariyati, *Pendidikan Keluarga dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)*, *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI (Jakarta: Agustus 2016)

C. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang menekankan bahwa keluarga harus dibentuk atas dasar perkawinan, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1994 bahwa keluarga di bentuk berdasaeakan atas perkawinan yang sah.²²

1. Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan manjadi dua, yaitu:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
- b. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi). Namun, dengan berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualisme, pengelompokan tipe keluarga selain kedua di atas berkembang menjadi:

²² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 1.

1. Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*) adalah keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah cerai atau kehilangan pasangannya. Keadaan ini di Indonesia juga menjadi tren karena adanya pengaruh gaya hidup barat yang pada zaman dahulu jarang sekali ditemui sehingga seorang yang telah cerai atau ditinggal pasangannya cenderung hidup sendiri untuk membesarkan anak-anaknya.
2. Orang tua tunggal (*single parent family*) adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau ditinggal pasangannya.
3. Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).
4. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*). Kecenderungan di Indonesia juga meningkat dengan dalih tidak mau direpotkan oleh pasangan atau anaknya kelak jika sudah menikah.
5. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmerital heterosexual cohabiting family*). Biasanya dapat dijumpai pada daerah kumuh perkotaan (besar), tetapi pada akhirnya mereka dinikahkan oleh pemerintah daerah (Kabupaten atau Kota) meskipun usia pasangan tersebut udah tua demi status anak-anaknya.²³

2. Sumber Daya Keluarga

Sumber daya keluarga terdiri dari tiga yaitu:

²³ Suprajitno, *asuhan keperawatan keluarga: aplikasi dalam praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 2.

1. Sumber daya manusia
2. Sumber daya materi, dan
3. Sumber daya waktu

Ketiga sumber daya ini merupakan satu kesatuan sumber daya total yang dimiliki oleh suatu keluarga dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan keluarga yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan tujuan keluarga, maka sumber daya tidak berdiri sendiri. Masing-masing jenis sumber daya saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, dimana secara keseluruhan digunakan dalam perencanaan keluarga yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagai contoh adalah, apabila suatu keluarga menginginkan status gizi keluarga yang baik, maka beberapa sumber-sumber daya baik sumber daya manusia, materi maupun waktu harus digunakan. Jika keluarga tersebut tidak mempunyai salah satu sumber daya yang mencukupi misalnya uang, maka dengan keterampilan dan pengetahuan si ibu akan bahan makanan yang bergizi, dapat dihidangkan pula makanan yang baik bagi anggota keluarganya walaupun dalam kualitas sedang. Tetapi apabila uang tidak dimiliki sama sekali maka walaupun ada kelimpahan keterampilan dan pengetahuan, tujuan yang diinginkan tidak akan terwujud. Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan keluarga, jika salah satu sumber daya yang dimiliki dalam keadaan kurang atau lebih dari yang lain maka tujuan masih bisa dicapai walaupun kurang sempurna. Tetapi jika salah satu sumber daya sama sekali tidak ada, maka tujuan tidak dapat tercapai. Disini jelas bahwa sumber daya sebagai suatu sistem tidak dapat

berjalan dan tidak dapat menghasilkan suatu output, jika salah satu unsur sistem tidak ada.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa syarat utama tercapainya tujuan yang diinginkan adalah tersediannya sumber daya keluarga, baik manusia, materi ataupun waktu. Ketiga jenis sumber daya itu mutlak ada walaupun dalam jumlah yang minimum, karena tanpa satu jenis materi maka sumber daya sebagai suatu sistem tidak akan dapat berjalan.²⁴

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, keluarga sangat penting dalam hal apapun, keluarga memiliki tujuan masing-masing dalam kehidupan berkeluarga dengan baik, namun keluarga terdiri dari manusia-manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, udah menjadi hal yang umum bahwa setiap keluarga mempunyai masalah dalam menjalankan kekeluargaannya, namun bukan persolan yang besar bagi orang-orang yang berfikir yang beriman dan menyakini semua yang terjadi tidak luput dari pantauan Allah. Begitula realita hidup yang sesungguhnya karena di dunia hanya sementara dan diakhirat lah kehidupan yang kekal dan abadi.

D. Proses Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan

²⁴ Guhardja Suprihatin, dkk, *pengembangan sumber daya keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), hlm. 37-38.

pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.²⁵

Rehabilitasi adalah restorasi (perbaiki, pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita penyakit mental.²⁶ Adapun pengertian lain mengatakan bahwa rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan untuk menjadikan pecandu Narkotika hidup sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan diri dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya, serta kependaiannya dalam hidup.²⁷ penanganan kasus Narkotika dengan praktek rehabilitasi dilakukan agar keadilan hukum dapat terlaksana sebagaimana mestinya.²⁸

1. Pelaksanaan rehabilitasi Anak

Dalam menjalankan rehabilitasi penyalahgunaan Narkotika, bentuk-bentuk rehabilitasi yaitu:

- a. Rehabilitasi Medis (*Medical Rehabilitation*) adalah suatu proses kegiatan pengobatan terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika.²⁹
- b. Rehabilitasi Sosial (*social Rehabilitation*) adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas

²⁵ David Arnot, dkk, *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional, Volume 7*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm.180.

²⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 425.

²⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 87.

²⁸ O.C. Kaligis, *Narkoba dan Peradilannya di Indonesia*, (Bandung: Alumni, 2002), hlm. 8.

²⁹ Pasal 1 ayat (16) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.³⁰

2. Layanan Keluarga

Keluarga adalah salah satu sistem pendukung utama pemulihan pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan Narkotika. Keterlibatan keluarga dalam mendukung proses terapi dan rehabilitasi merupakan hal yang sangat penting agar pecandu, korban penyalahgunaan Narkotika dapat menjalankan proses pemulihannya dengan baik.³¹

3. Narkoba dan Rehabilitasi dalam Perspektif Hukum Islam

Narkoba dalam perspektif hukum Islam secara langsung memang tidak disebutkan dalil-dalilnya dalam Al-Quran dan Hadist. Hal ini disebabkan bahwa Al-Quran dan Hadist merupakan sumber hukum primer, bukan undang-undang layaknya Kitab undang-undang di Indonesia (KUH perdata dan KUH pidana) yang memang secara khusus dibuat untuk menangani suatu permasalahan hukum tertentu. Sehubungan dengan hal ini, maka dapat dimaklumi jika kedua sumber hukum Al-Quran dan Hadist hampir tidak pernah memberikan sebuah definisi. Termasuk di dalamnya definisi narkoba. Tetapi tidak berarti tidak bisa dilacak perihal narkoba dalam Al-Quran dan Hadist.³²

Hal tersebut di atas disebabkan tidak terdapat di seputar pergaulan keluarga Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. Adapun zat-zat sejenis yang populer saat itu adalah MIRAS (minuman keras) yang disebut dengan *al-khamr*.

³⁰ Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

³¹ Asmin Fransiska dkk, *Anomali Kebijakan Narkotika*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 24.

³² Muhammad Amin Summa, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam*, Makalah seminar, tanggal 16 September 2000.

Sehingga metodologi yang digunakan para ulama di dalam mencari ketentuan hukum narkoba, yaitu melalui pendekatan qiyas.³³

Pada dasarnya prose dan teknik rehabilitasi Islam ada tiga tahap yaitu tahap pembersihan diri, pengembangan diri dan penyempurnaan diri, keterampilan dan keahlian tidak akan datang dan bertambah dengan sendirinya tanpa adanya suatu latihan-latihan. Yang perlu dilatihkan pada calon terapi dan konselor berupa tahap *Takhlili, Tajalli, dan Tahalli*.³⁴

Tahapan takhlili (pembersihan diri) yaitu pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikap yang buruk yang biasa mengotori hati dan pikiran. Tahap ini meliputi: sholat Terminologi sholat mengisyaratkan bahwa di dalamnya terkandung adanya hubungan manusia dengan tuhan. Dalam sholat, manusia berdiri khusuk dan tunduk kepada Allah, pencipta alam semesta, keadaan ini akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan perasaan tenang, jiwa yang damai dan hati yang tentram. Di samping menyeru Tuhan, juga menemukan harapan-harapan dan ketakutan-ketakutan kita, dengan memunculkan diri yang paling dalam menuju diri kita sendiri.³⁵ Pada saat seseorang sedang sholat (khusuk) maka seluruh pikirannya terlepas dari segala urusan dunia yang membuat jiwanya gelisah. Setelah menjalankan sholat ia senantiasa dalam keadaan tenang sehingga secara bertahap kegelisahan itu akan mereda.³⁶

³³ Acep Saipullah, *Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan*, Jurnal AL-'ADALAH Vol. XI, No. 1 Januari 2013.

³⁴ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2004), hlm. 326.

³⁵ R. N. L.O' riordan, Sulaiman, *Seni Penyembuhan Alami*, (Jakarta: PT. Pasirindo Bungamas Negeri, 2002), hlm. 112-113.

³⁶ M. Usman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 310.

Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang tersebut mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam pengobatan penyakit jiwa. Di uraikan dalam bukunya Dr. Djamaluddin Ancok dalam bukunya “psikologi Islami” mengatakan bahwa aspek-aspek bagi kesehatan jiwa yang terdapat dalam sholat yaitu: Pertama, aspek olahraga. Sholat adalah suatu ibadah yang menuntun aktivitas, konsentrasi otot, tekanan dan “ pijatan” pada bagian tertentu yang merupakan bagian relaksasi (pelemasan). Sholat merupakan aktivitas yang menghantarkan pelakunya pada situasi seimbang antara jiwa dan raganya.

Tahap tahalli (pengisian diri) merupakan tahap pengisian diri dengan kebaikan, yang termasuk dalam tahap tahalli yaitu: Zikir secara etimologi adalah berasal dari kata dzakara, yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Al-Quran memberi petunjuk bahwa zikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, zikir bersifat implimentatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. Bahkan berkali-kali menyebut namanya, seperti *La Ilahailallah* (tidak ada tuhan selain Allah) atau Allah Hu (Tuhan, hanya dia). Ketika zikir sedang berlangsung, terciptalah medan elektromagnetik yang sangat kuat dengan penyatuan suara, gerakan (*motion*) dan maksud (mengingat yang dicintai) seluruhnya berkonsentrasi dalam hati, gerakan tak terbatas dalam hati dan tubuh bergabung dalam harmoni dengan gerakan bumi, sistem matahari, galaksi dan kosmos secara keseluruhan, zikir merupakan pintu gerbang melewati relun-relung sebuah elemen yang telah diparaktekkan

selama bertahun-tahun.³⁷ Memang antara mengingat, mengenang, menyadari atau berfikir dengan tingkah laku manusia itu saling terkait dan tidak bisa dilepaskan. Jadi zikir kepada Allah swt bukan hanya mengingat suatu peristiwa, namun mengingat akan dengan segala keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah swt, serta menyebut nama Allah swt dalam hati dan lisan.³⁸

Tahap tajalli (penyempurnaan diri). Tahap ini adalah kelahiran atau munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap, gerak gerik, martabat dan status yang baru. Jika pada tahap tahalli memfokuskan pada upaya memulai hubungan dengan manusia maka dalam tahap tajalli memfokuskan hubungan dengan Allah swt. Dalam tahap ini peningkatan hubungan dengan Allah swt. Cahaya Tuhan akan diberikan kepada hambanya ketika hambanya itu telah terkendali, bahkan bias dilenyapkan sifat-sifat yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat maksiat dan terlepasnya dari kecendrungan kepada masalah keduniawian.³⁹

4. Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA

- a. Menghentikan sama sekali pemakaian narkoba (abstinens)
- b. Memisahkan diri dari orang lain, tempat, dan benda yang dapat mendorong pemakaian narkoba kembali
- c. Membangun jaringan sosial yang mendukung proses pemulihannya
- d. Memulihkan hubungan dengan sesamanya, terutama keluarga

³⁷ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 45.

³⁸ R. N. L.O' riordan, Sulaiman, *Seni Penyembuhan Alami*, (Jakarta: PT. Pasirindo Bungamas Negeri, 2002), hlm. 112

³⁹ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2004), hlm. 326.

- e. Mengubah perilaku adiktif, dengan menyadari dan mengakui perasaan-perasaan negatif yang dihayati dan pikiran-pikiran yang tidak rasional
- f. Belajar cara mengelola perasaan secara bertanggung jawab tanpa narkoba
- g. Belajar cara mengubah pola pikir adiktif yang menciptakan perasaan yang menyakitkan dan perilaku yang merusak diri. Mengenal dan mengubah keyakinan keliru dan salah tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitarnya.⁴⁰

E. Pengertian Mental

James Drawer memaknai mental yaitu “*reverting to the mind*” maksudnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri. Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani/badan. Kata mental diambil dari bahasa latin yaitu dari kata *mens ataumetis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi/suasana mental.⁴¹

Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental” salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Qusy yang dikutip oleh Hasan Langgung,

⁴⁰ Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (Jakarta: BNN, 2007), hlm. 144.

⁴¹ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 21.

mendefinisikan mental adalah panduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental.⁴² Kesehatan mental dalam pandangan islam adalah:

1. Beriman dan beribadah kepada Allah, keimanan kepada Allah swt, bisa menanamkan rasa lapang, ridha, dan bahagian dalam diri seseorang, merasa aman dan tenang, dan merasa dilindungi oleh Allah.
2. Sehat secara fisik, tidak sakit-sakitan.
3. Melaksanakan pola hidup sehat dengan berolah raga secara rutin, makan-makanan yang halal dan sehat, tidak merokok, tidak minum-minuman keras (beralkohol), tidak terlibat penggunaan narkoba dan cukup istirahat.
4. Menerima kenyataan hidup, ditandai dengan menerima keadaan fisik apa adanya tidak membuat tato ditubuhnya, tidak membuat tindik anting ditubuhnya, memotong rambut dengan rapi.
5. Mampu beradaptasi baik dengan dirinya maupun dengan alam sekitar secara umum sehingga merasa tenang, bahagia dan hidup dengan lapang.
6. Percaya diri, tidak minder dalam bergaul, ini disebabkan karena merasa dirinya tidak kurang suatu apa pun dan dia puas dengan penampilan dirinya.
7. Mampu mengatasi stress dengan yang positif, bila mendapat masalah dalam hidupnya selalu berusaha memecahkan dengan cara yang positif.

⁴² *Ibid*, hlm. 22.

8. Jujur terhadap dirinya sendiri, sehingga dia berkata apa adanya.⁴³

F. Pengertian Korban

Dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2002 ditentukan bahwa yang dimaksud dengan korban adalah orang perseorangan atau kelompok yang mengalami penderitaan baik fisik, mental maupun emosional, kerugian ekonomi atau mengalami pengabaian, pengurangan atau perampasan hak-hak dasarnya, sebagai akibat pelanggaran HAM yang berat, termasuk korban ahli warisnya. Perumusan pengertian korban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2000 tersebut berbeda dengan perumusan korban sebagaimana dimaksud dalam Deklarasi prinsip-prinsip Dasar keadilan bagi korban kejahatan dan penyalahgunaan kekuasaan yaitu:

1. Korban berarti orang yang secara pribadi atau kolektif telah menderita kerugian, termasuk luka fisik atau mental, penderitaan emosional, kerugian ekonomi atau perusakan yang besar atas hak-hak dasarnya, baik melalui tindakan atau kelalaian yang bertentangan dengan hukum pidana yang berlaku di negara-negara anggota, termasuk hukung yang melarang penyalahgunaan kekuasaan yang bisa dikenai pidana.
2. Seorang dapat dianggap korban berdasarkan deklarasi ini, tanpa menghiraukan apakah pelaku kejahatannya dikenal, ditahan, diajukan kepengadilan atau dihukum, dan tanpa menghiraukan hubungan kekeluargaan antara pelaku kejahatan dan korban. Istilah korban juga termasuk sejauh dipandang tepat, keluarga dekat atau tanggungan korban

⁴³ Ulfiah, *Psikologi Konseling Teori dan Implimentasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 164.

langsung, orang-orang yang telah menderita kerugian karena campur tangan untuk membantu korban yang dalam keadaan kesukaran atau mencegah jatuhnya korban.⁴⁴

Dalam soal nasib di dunia, Al-Quran secara transparan menegaskan, pesan yang tersurat dalam surah Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ (77)

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S.Al-Qashash:77)

Dalam ayat tersebut sesungguhnya Allah telah memerintahkan agar kita malakukan dua hal terpuji, sekaligus menjahui perbuatan tercela. Adapun kedua hal terpuji itu adalah sebagai berikut:

1. Mencari kebahagiaan untuk bekal di akhirat dengan cara mempertebal iman dan memperbanyak takwa kepada Allah.
2. Jangan melupakan kebahagiaan di dunia. Artinya, kita harus bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan penghasilan secara

⁴⁴ R. Wiyono, S.H, *Pengadilan Hak Asasi Manusia Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 109.

halal dan baik. Sedangkan hal yang tercela adalah “membuat kerusakan di muka bumi. Allah melarang hal tersebut karena dapat dipastikan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut sangat dahsyat. Disebut demikian, karena bisa menimbulkan malapetaka yang dapat menghancurkan kehidupan manusia. Bahkan, orang yang tidak berdosa pun menjadi korban dalam bencana tersebut.

G. Pengertian Penyalahgunaan NAPZA

NAPZA adalah kependekan dari NArkotika Alkhohol Psikotropika dan Zat adiktiflainnya. Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1997 yang dimaksud dengan narkotika meliputi:

1. Golongan Opiat: Heroin, Morfin, Madat dan lain-lain.
 2. Golongan Kanabis: Ganja, Hashish.
 3. Golongan Koka: Kokain, Crack.
- Alkhohol adalah minuman yang mengandung etanol (Etil alkhohol)
 - Psikotropika menurut Undang-undang No. 5 tahun 1997 meliputi: Ecztasi, shabu-shabu, Isd, obat penenang/obat tidur, obat anti depresi dan anti psikosis.
 - Zat adiktiflain termasuk inhalansia (aseton, thinner cat, lem atau glue), nikotin (tembakau) kafein (kopi).

NAPZA tergolong zat psikoaktif. Yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat yang terutama berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada prilaku, perasaan, pikiran, persepsi dan kesadaran.

Tidak semua zat psikoaktif disalahgunakan, misalnya: obat psikoaktif dan obat antidepresi tidak mempunyai potensi disalahgunakan. Di Malaysia dikenal dengan istilah *dadah* bagi semua zat yang penggunaannya adalah melawan hukum. Sedangkan di Indonesia istilah itu disebut *madad*, karena madad adalah candu, yang menurut UU No. 22 tahun 1997 termasuk opiate, yaitu salah satu jenis narkotika saja.

Sedangkan NARKOBA adalah kependekan dari narkotik dan obat berbahaya. Dikatakan kependekan mungkin kurang tepat karena:

1. Semua obat bisa berbahaya (insulin, pensilin, adrenalin)
2. Yang disalahgunakan tidak hanya obat. Melainkan Ganja, ecztasi, heroin, kokaian, tidak digunakan sebagai obat lagi.
3. Psikotropika, yang mempunyai UU tersendiri tidak tercermin dalam akronim itu.

Zat psikotropika yang sering disalahgunakan (menurut WHO 1992) adalah:

1. Alkohol (semua minuman yang beralkohol)
2. Opioida (heroin, morfin, pethidin, candu)
3. Kanabinoida (ganja= mariyuana, hashish)
4. Sedativa/hipnotika (obat penenang/tidur)
5. Kokain: daun koka, serbuk kokain, crack
6. Stimulansia lain, termasuk kafein, ecztasi dan shabu-shabu
7. Halusinogenika: Isd, mushroom, mescaline
8. Tembakau (mengandung nikotin)

9. Pelarut yang mudah menguap seperti, aseton, glue atau lem
 10. Multiple (kombinasi) dan lain-lain, misalnya, kombinasi heroin dan shabu-shabu, alkohol dan obat tidur
- a. Penyalahgunaan NAPZA

Bentuk penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA dalam jumlah berlebihan, secara berkala atau terus menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani, mental dan kehidupan sosial.

Ketergantungan NAPZA dapat ditandai dengan:

1. Keinginan kuat untuk memakai NAPZA
2. Tidak dapat mengendalikan pemakaiannya
3. Toleransi: dosis makin tinggi
4. Gejala putus zat
5. Tak dapat menikmati kesenangan hidup lain
6. Tetap menggunakan NAPZA walaupun sakit berat akibat NAPZA



Yang dimaksud dengan toleransi, (no. 3) adalah dosis pemakaian meningkat terus agar diperoleh khasiat yang sama seperti semula. Sedangkan gejala putus zat (no. 4) ialah gejala fisik dan mental yang timbul bila orang yang sudah ketergantungan NAPZA mengurangi atau menghentikan pengguna NAPZA tersebut.⁴⁵

Kebebasan di era globalisasi ini rasanya banyak ancaman budaya berupa kebebasan yang datang dari dunia sekuler yang umumnya dari Barat. Ketika kebebasan itu berlebihan, maka nilai dan norma budaya lokal dan nasional terlebih lagi nilai agama akan terasa terancam olehnya. Tentu kebebasan disini tidak dalam kaitan yang positif seperti kebebasan berfikir, kebebasan menyampaikan pendapat, demikian juga kritik sosial. Namun kebebasan yang mengarah kepada kebebasan lahiriyah, egoisme dan hedonism. Akibat dari kebebasan inilah yang kemudian melahirkan penyakit sosial seperti kebebasan penyalahgunaan narkoba, kebebasan seks (*free sex*), kebebasan makan dan minum barang haram.⁴⁶

⁴⁵ Satya Joewana, dkk, *NARKOBA Petunjuk Praktis Bagi keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hlm. 9-11.

⁴⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tentang & Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Agar penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik, untuk mendapatkan karya tulis ilmiah yang baik, tentu dibutuhkan suatu metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau sampel tertentu.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Maka adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai tampak.⁴⁸

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan "Teori-Aplikasi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hlm. 9.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan mendapatkan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi sekarang yang terjadi, dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA yang bernama Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh atau alamat lengkapnya sebagai berikut: Jln. Tandilorong Nusa Indah, Dusun tgk. Imum No. 10, Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman Kota. Banda Aceh

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

⁵⁰ Maedalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak terkait, baik itu pihak lembaga Yayasan Pintu Hijrah, pihak keluarga KPN, maupun dari pihak Pemerintah. Dari pihak keluarga KPN, disini peneliti akan mencoba juga untuk mendapatkan sampel dari pihak keluarga KPN yang telah melakukan terminasi dengan pihak Yayasan Pintu Hijrah. Keseluruhan sampel tersebut di atas penarikan menggunakan tehknik non acak (*non random sampling*) atau sampel non probabilitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵¹ Penelitian yang menggunakan metode pengamatan bertujuan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek yang diteliti yang bersifat non partisipan.⁵² Adapun hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membantu proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA (KPN) dan bagaimana pihak Yayasan memfasilitasi keluarga KPN.

⁵¹ Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 104.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hlm. 145.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu sebuah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.⁵³ Pada penelitian ini akan digunakan jenis wawancara bebas pemimpin, penulis hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara. Hal ini dimaksud agar wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini penelitian menggunakan pertanyaan yang telah terpilih untuk mendapatkan informasi mengenai metode atau program yang digunakan oleh Yayasan Pintu Hijrah untuk KPN maupun orang tua dari KPN itu sendiri. Instrument yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah, ketua lembaga Yayasan Pintu Hijrah, 2 orang staf ahli Yayasan Pintu Hijrah, 5 orang tua dari KPN, 2 orang dari pihak Pemerintah dan 2 orang dari KPN itu sendiri, jadi jumlah dari keseluruhan informan untuk di wawancarai berjumlah 12 orang informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah yaitu: arsip-arsip, majalah, foto dan lain-lain.⁵⁵ Dokumentasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah profil lembaga Yayasan Pintu Hjarah,

⁵³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 42.

⁵⁴ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi "Sebuah Pendekatan Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Organisasi"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 90.

⁵⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 234.

tentang wawancara dengan orang tua KPN, dokumentasi dengan staf ahli Yayasan Pintu hijrah, dokumentasi bersama KPN dan dokumentasi lainnya. Penulis terlebih dahulu menganalisa semua data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian baru penulis menyimpulkan dari semua hasil lapangan tersebut.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data akan menggunakan metode yang berpodoman pada penelitian untuk memperkuat hasil penemuan lapangan penulis terlebih dahulu menganalisa semua data yang ada, analisis akan dilakukan terhadap data-data non angka seperti observasi dan wawancara dengan pola deskripsi kata-kata.⁵⁶

Data yang sudah dikumpul akan dianalisis. Analisis ini akan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Membaca atau mempelajari kembali data-data atau jawaban yang telah didapat.
3. Mengklarifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh.
4. Menuliskan dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan apa yang diteliti (kesimpulan).

⁵⁶ Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004), hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Lembaga

1. Sejarah Yayasan Pintu hijrah

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah sebuah lembaga non profit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba serta bergerak dalam bidang sosial, Ekonomi, dan Budaya. Setelah melihat situasi Aceh dimana generasinya banyak menjadi “Korban Penyalahgunaan NAPZA” sedangkang upaya untuk pemulihan terhadap mereka tidak tertangani dengan baik dan maksimal, baik pihak pihak pemerintah meupun pihak suwasta lainnya.

Melihat maraknya penggunaan narkoba dalam berbagai jenis di Aceh dan kebutuhan akan penanganan ini sangat diperlukan bagi masyarakat umum untuk memanimalisir akan jatuhnya banyak korban. Disini mendorong para pekerja sosial dan konselor adiksi yang selama ini bekerja diberbagai lembaga rehabilitasi mendorong agara dibentuk sebuah lembaga rehabilitasi yang berbasis kearifan lokal, yaitu panti dengan berbasis pengajar menggunakan motode ke Islaman. Pada tanggal 16 Januari 2016 Dedy Saputra ZN, S.Sos.I, didukung oleh beberapa kerabat profesionalnya bidang narkoba di Aceh seperti (Tgk. Mudarris, Safrizal, SPd, Sulaiman Ariga, S.H, Musiarifsyah Putra, S.Pd.I dan Zulfahmi, Hum), baliu semua adalah penggerak dan pendiri pertama dari lembaga yang di beri nama “Yayasan Pinru Hijrah” disingkat dengan nama SIRAH, dengan harapan dapat

ikut berperan dalam membangun bangsa dan Negara kearah yang lebih baik dan di ridhai oleh Allah SWT sesuai dengan konsep-konsep keislaman sebagaimana yang diharapkan.

Sejak awal berdirinya lembaga ini fokus pada kegiatan pencegahan dan rehabilitasi bagi pecandu narkoba (Sosialisasi, Rawat Inap dan Rawat Jalan). Hadirnya lembaga ini sebagai peranserta bagi masyarakat umum mendapat sambutan baik dari stakeholder di Aceh, apalagi program-program yang diterapkan oleh lembaga ini berbasis Islami sebagai landasan lembaga itu sendiri. Saat ini Yayasan Pintu Hijrah telah memiliki panti rehabilitasi rawat jalan dan mendirikan *Drop in Center* yang bergerak dalam bidang pendidikan serta sosialisasi program-program unggulannya, melalui *Drop in Center* yang diberi nama Barisan SIRAH Indonesia (BASIRAH) dengan hadirnya ini diharapkan menjadi corong Yayasan Pintu Hijrah untuk menyampaikan pesan dan membawa bangsa kearah yang lebih baik sesuai dengan konsep-konsep keislaman sebagaimana dicita-citakan oleh para pendiri negeri ini.

Sejak berdiri tahun 2016 Yayasan Pintu Hijrah menjadi Mitra BNN Provinsi Aceh dalam bidang rehabilitasi rawat inap bagi korban penyalahgunaan NAPZA, kemudian pada tahun 2017 sampai sekarang sudah ditunjuk dan di SK kan oleh Kementrian Sosial RI menjadi salah satu Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) untuk menjalankan program rehabilitasi rawat inap dan rawat jalan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi yang diharapkan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah adalah:

Menghasilkan generasi bangsa yang Islamiah, berwawasan kebangsaan, berkemandirian dan kepemimpinan yang berwawasan anti narkoba.

b. Adapun misi yang dijalankan oleh Yayasan Pintu Hijrah yaitu sebagai berikut:

Menjadikan Yayasan Pintu Hijrah sebagai pusat terapi berbasis Islami dengan mengembangkan modul dan silabus rehabilitasi berbasis nilai-nilai keislaman. Kemudian memberikan layanan sosial dan medis yang berkualitas, juga menyelenggarakan pemberdayaan alternative dan ekonomi kreatif.

Yayasan Pintu Hijrah juga melaksanakan pendidikan, pelatihan dan treaning pada setiap unit pendidikan kelembagaan yang berwawasan anti NAPZA yaitu melalui pembinaan ummat yang bertakwa, berbudi luhur, berkecakapan hidup dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara. Dengan usaha mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja, baik dengan Pemerintah, BUMN/BUMD, LSM, dan Donatur.

c. Yayasan Pintu Hijrah memiliki tujuan di bidangnya yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pendidikan, pelatihan dan kemanusiaan
- b) Membantu pemulihan dengan cara rehabilitasi sosial dan medis bagi korban penyalahgunaan NAPZA
- c) Melakukan rehabilitasi sosial dan advokasi bagi anak jalanan, nakal, dan bermasalah dengan keluarga

- d) Membantu pengembangan ekonomi masyarakat dikawasan rentan penyalahgunaan NAPZA
- e) Melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kreatif bagi masyarakat dan mantan korban penyalahgunaan NAPZA.⁵⁷

B. Program Rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah

Terdapat 2 (dua) program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah, diantaranya sebagai berikut:

Menurut hasil observasi peneliti, program rehabilitasi yang diterapkan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah adalah, program rehabilitasi rawat inap dan program rehabilitasi rawat jalan.⁵⁸ Adapun penjelasan mengenai program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah sebagai berikut ini:

1. Program Rehabilitasi Rawat Inap

Program rehabilitasi rawat inap ini dilakukan selama kurun waktu 6 (enam) bulan, KPN ditempatkan dipanti rehabilitasi dan menjalankan program yang ada diantaranya adalah:

- Menggunakan metode 12 langkah pemulihan berbasis Islam, terapi psikososial, kelompok, dan program bantu diri
- Diajarkan dan diajak melaksanakan kegiatan ibadah sunnah dan wajib selama menjalani program rehabilitasi, seperti kegiatan (puasa sunnah senin dan kamis, Shalat Tahajud, Tasbih, Zikir, Pengajian, dan kegiatan lainnya)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Riska Mauliana (Staf Admin Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 03 Agustus 2020

⁵⁸ Hasil observasi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh pada tanggal 29 Juli 2020

- Diberikan pendidikan dasar tentang narkoba, bahaya/resiko dan cara menghadapi agar tidak kambuh dengan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dasar
- Menjadikan Al-Quran terutama surat Al-Mukminun ayat 1-11 sebagai motivasi dalam berhijrah dari pecandu menjadi mantan pecandu
- Pelatihan Vokasional (kegiatan kreativitas, pertanian, sablon, budidaya ikan, dan kerajinan lainnya
- Rekreasi dilakukan minimal 3 (tiga) bulan sekali.

2. Program Rehabilitasi Rawat Jalan

Dalam tahap program rehabilitasi rawat jalan ini, pihak yayasan Pintu Hijrah melakukan rehabilitasi selama kurun waktu 3 (tiga) bulan lamanya, dengan memberikan penguatan-penguatan/terapi berbasis ke Islaman dan bagi KPN yang belum mempunyai pekerjaan tetap akan diusahakan terlibat dalam usaha pengembangan ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, cocok tanam, budidaya ikan, dan lainnya.

3. Tahap Rehabilitasi Sosial di Yayasan Pintu Hijrah

Proses rehabilitasi yang diberikan di Yayasan Pintu Hijrah untuk klien penyalahgunaan narkoba dalam program rehabilitasi sosial, dalam layanan ini pihak Yayasan menawarkan program rehabilitasi sosial dengan beberapa macam perawatan yaitu rawat inap dan rawat jalan. KPN akan di tetapkan untuk menjalankan program rehabilitasi rawat inap atau rawat jalan ditentukan melalui setelah dilakukan *asesment* oleh pihak Yayasan. Jangka waktu yang ditetapkan

pada program rawat inap tersebut diterapkan tergantung seberapa parah atau tidaknya zat yang digunakan oleh KPN.

Sebelum menjalankan program rawat inap, terdapat tahap awal penerimaan KPN, dimana dimana KPN datang bersosialisasi dan dilakukan pemeriksaan. Seperti yang dikatakan oleh PM (*program manager*) bapak Salman sebagai berikut:

pada awal sekali penerimaan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan tes urin atau dilakukan detoksifikasi oleh tim medis. Setelah hasilnya keluar barulah dilakukan asesmen awal oleh tim program.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, proses penerimaan pertama sekali adalah dilakukannya pemeriksaan lanjut secara medis salah satunya seperti tes urin, tensi dan sebagainya. Jika masih positif mengandung narkoba maka akan dilakukan detoksifikasi terlebih dahulu. Setelah dilakukan detoksifikasi selama 3 hingga 7 hari, langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan awal atau *assessment*.

Adapun bagi KPN yang mengikuti perawatan rawat jalan harus melakukan kontrol pada unit rawat jalan sarana rehabilitasi medis, KPN akan melakukan setidaknya 2 (dua) kali dalam seminggu tergantung pada perkembangan kondisi KPN untuk memperoleh pelayanan intervensi psikososial, pencegahan kekambuhan dan terapi medis sesuai dengan kebutuhan serta menjalani tes urin secara berkala atau sewaktu-waktu.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

a. Pendekatan Awal

Pendekatan awal bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan KPN yang sedang dihadapinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Hamzah sebagai staf ahli/konselor di Yayasan Pintu Hijrah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Pendekatan yang lebih persuasive maksudnya kita harus bisa koneksi dengan si korban dalam artian dia harus nyaman dengan kita. Dari komunikasi kita jadi tau apa permasalahannya, untuk awalnya memang susah karna mereka lebih tertutup, mereka tidak ingin diekspos permasalahannya. Jadi pertama kita ajak berbicara (small talk) setelah korban merasa nyaman baru kita masuk ke pribadinya termasuk ke permasalahan korban dan segala macam.⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam pendekatan awal pada KPN guna membangun kepercayaan antara KPN dengan konselor. Karena korban pecandu ini yang bersifat terbuka dan tertutup, jadi yang tertutup ini termasuk katagori pengguna NAPZA dalam jangka waktu lama atau aktif, rasa paranoidnya sudah timbul kecurigaan yang tinggi saat si korban bicara sudah tidak menatap kearah lawan bicaranya yang dianggap masih asing. Dalam melayani korban seperti ini perlu diberikan kenyamanan (*feed back*) agar mereka lebih terbuka dan timbul kepercayaan.

Kemudian pada saat ini juga dilakukan *assesment* sebelum KPN menjalankan perawatan. *Assessment* adalah proses penilaian dan estimasi atau evaluasi kebutuhan KPN yang dilakukan oleh staf guna untuk mengetahui permasalahan yang timbul terhadap KPN, juga untuk menentukan perencanaan rawatan yang dibutuhkan oleh KPN. Serta mengetahui tingkat parahnya KPN dalam penggunaan NAPZA itu. Dari penilaian/pemeriksaan itu akan keluar hasil

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Hamzah, (Staf ahli/konselor di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 14 Juli 2020

yang apabila positif maka akan dianjurkan untuk melakukan tahapan detoksifikasi yaitu proses pemutusan zat secara alami maupun medis. Setelah itu baru masuk ke masa orientasi dan persiapan mengikuti program.

b. Program dan Resosialisasi

Setelah melakukan pendekatan awal, screening, penerimaan awal, assessment dan detoksifikasi, KPN akan menjalankan program rehabilitasi. Seluruh KPN diwajibkan mengikuti setiap kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah dalam pengawasan staf ahli konselor yang sedang piket.

Setiap pagi di Yayasan Pintu Hijrah ada yang namanya *morning meeting* yaitu diskusi pagi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hamzah, sebagai berikut:

Setelah shalat subuh kita ada duduk berdiskusi namanya morning meeting waktu untuk saling sharing, berbagi motivasi satu sama lain.⁶¹

Morning meeting ini dilakukan untuk mengekspresikan dirinya, mengungkapkan perasaan yang dirasakan, membangun kedekatan guna saling merasa empati dengan sesama, dan saling memberi dukungan. Selain kegiatan *morning meeting* yang diberikan oleh pihak Yayasan ada juga tahap resosialisasi yang lainnya seperti yang dikatakan oleh bapak Hamzah, sebagai berikut:

Setiap KPN akan diberikan seminar atau pengetahuan tentang narkoba dan dampak negatif bagi penggunaannya. KPN juga akan dilatih untuk peningkatan keberfungsian sosialnya seperti diajarkan untuk menanam tanaman. Ini dilakukan agar KPN siap untuk bersosialisasi dan menimbulkan kepercayaan diri dengan masyarakat sekitar.⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak Hamzah, (Staf ahli/konselor di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 07 Agustus 2020

⁶² Hasil Wawancara dengan bapak Hamzah, (Staf ahli/konselor di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 07 Agustus 2020

Resosialisasi yaitu kegiatan menyiapkan lingkungan sosial, lingkungan pendidikan dan kerja bagi para KPN dengan memberikan berbagai terapi. Terapi yang diberikan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah yaitu sebagai berikut:

a) Terapi Religius

Terapi religius merupakan suatu proses penyembuhan dan pengobatan suatu penyakit baik mental, sepiritual, moral maupun fisik. Terapi religius yang diberikan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah yaitu seperti yang disampaikan oleh PM (program menager), sebagai berikut:

Rehabilitasi sosial berbasis Islami diterapkan aturan puasa sunnah senin dan kamis, itu berlaku juga kepada seluruh staf, jadi bagi staf yang tidak berpuasa dilarang untuk membawa bekal ke yayasan di hari Senin dan Kamis. Dan ada juga sesi religious lain juga, dimana setiap malam kamis kita mengundang ustadz kesini untuk berceramah.⁶³

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Salman, dapat kita simpulkan bahwa di Yayasan Pintu Hijrah ada terapi religi yaitu diterapkan peraturan untuk berpuasa sunnah di hari Senin dan Kamis ini bermaksud selain untuk mendapatkan pahala dan juga melatih kesabaran dan keikhlasan. Selain itu juga diadakan pengajian pada setiap malam Kamis dengan mengundang ustadz untuk memimpin pengajian. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengasuh di Yayasan Pintu Hijrah tidak hanya dipanggil ustadz, melainkan ada juga beberapa sesi yang sifatnya mengajarkan KPN untuk ingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Dan ada juga kegiatan harian lainnya yaitu seperti mengaji setiap habis Shalat ashar, ber zikir, shalat berjamaah setiap 5 (waktu), dan kegiatan bermanfaat lainnya. Terapi religi ini sangat berpengaruh untuk memulihkan KPN pada masa

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

proses rehabilitasi dalam menjalankan ibadahnya untuk memperkuat ke imanan KPN supaya tidak kembali terjerumus dalam penggunaan NAPZA.

b) Terapi Olahraga

Pihak Yayasan Pintu Hijrah juga memfasilitasi KPN untuk bisa berolahraga seperti tenis meja, raket, futsal pada hari-hari tertentu catur dan kegiatan olahraga lainnya. Setiap KPN diberi kebebasan untuk melakukan olahraga yang mereka senangi dengan tujuan untuk membantu kesehatan tubuh, membantu meningkatkan imun tubuh dan lainnya. Juga untuk memulihkan kondisi fisik para pengguna NAPZA sehingga terapi ini bermanfaat untuk KPN guna menjaga kesehatan, karena pikiran yang sehat datang dari tubuh yang sehat juga.

c) Personal Time

Personal time merupakan waktu yang disediakan kepada KPN untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka seperti menyelesaikan tugas, mencuci pakaian, piring, merapikan kamar, membuat makanan atau minuman pada saat waktu kosong, ataupun mengobrol, cerita-cerita dengan KPN yang lainnya. Terapi ini bermanfaat bagi KPN dengan kegiatan tersebut dapat melatih kemandirian KPN, rasa tanggung jawab atas kepribadian nya dan melatih kedisiplinan bagi KPN.

d) Terapi Kelompok Psikoedukasi

Terapi ini dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah untuk KPN agar lebih memahami mengenai adiksi, baik dari segi dampak menggunakan adiksi atau bahaya yang ditimbulkan. Kegiatannya adalah KPN akan diberikan edukasi mengenai adiksi dan juga dibentuk keterampilan agar KPN nantinya sudah siap

saat kembali ke masyarakat luas. Terapi ini juga bermanfaat bagi KPN dalam menjaga kesehatan dirinya dan mengontrol diri agar bersikap baik.

e) Terapi Kelompok Life Skill

Terapi ini berupa pendidikan yang memberikan keterampilan non formal, *life skill* sebagai keterampilan untuk dapat berperilaku positif meningkatkan keterampilan seperti manajemen waktu, rasa marah, stress, dan beradaptasi dengan lingkungan yang nantinya banyak tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Terminasi

Pada tahap ini yaitu pengakhiran program rehabilitasi sosial kepada korban penyalahgunaan NAPZA, seperti yang dikatakan oleh bapak Salman sebagai berikut:

Setelah menjalankan rehabilitasi selama 6 (enam) bulan dimulai dari detoksifikasi sampai masa terminasi yaitu sampai kembali ke keluarga. Sebelum terminasi pihak Yayasan Pintu hijrah akan melakukan dialog terlebih dahulu dengan keluarga KPN, memberikan penjelasan kepada keluarga terkait dengan hasil rehabilitasi yang telah dijalani oleh KPN. Terminasi juga ditentukan dengan perubahan yang ditunjukkan oleh KPN. Jika ada permasalahan lain yang belum ditindaklanjuti maka KPN harus tetap menjalankan program, baik itu dengan rawat inap ataupun rawat jalan.⁶⁴

Berdasarkan kutipan di atas terminasi akan dilakukan apabila klien telah mencapai keadaan yang dinilai mendukung/membaik oleh tim program secara keseluruhan dengan melihat dari perubahan KPN. Terminasi juga melibatkan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

keluarga, dalam hal pelaksanaan terminasi yang dianggap sudah bisa atau belum dihentikan rehabilitasi bagi KPN itu sendiri.

5. Evaluasi dan Monitoring

Penyelenggaraan rehabilitasi sosial sebagai upaya yang diarahkan kepada KPN yang telah selesai mengikuti proses rehabilitasi sosial seperti pemantauan terhadap mantan KPN. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Salman sebagai berikut:

Disaat sudah dikembalikan ke keluarganya kita juga tetap melakukan komunikasi, maksudnya memantau terkait apakah korban sendiri masih menjadi pengguna atau memang sudah dapat bersosial kembali. Kenapa masih tetap kita pantau? Supaya dia dapat menjaga pemulihannya dan berbicara korban penyalahgunaan NAPZA dia itu sifatnya memang tidak dapat sembuh total namun dia “pulih” jadi kalo pulih itu masih ada kecenderungan untuk kembalilah tergantung bagaimana dia menjaga pemulihannya. Dia harus menjaga dari segala kemungkinan-kemungkinan yang akan membuat dia terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.⁶⁵

Berdasarkan kutipan diatas, meskipun KPN sudah tidak lagi terkait dalam program Yayasan namun KPN tersebut masih menjadi pantauan oleh tim program melalui jaringan grup, media sosial, report keluarga, dan terapi kelompok yang diadakan lembaga untuk KPN maupun alumni.

6. Fasilitas yang diberikan pihak Yayasan untuk keluarga

Kerja sama antara keluarga korban dengan pihak Yayasan Pintu Hijrah dalam mendukung KPN menjadi lebih baik kedepannya dalam segala hal, seperti yang dikatan oleh bapak Salman sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

Kita setiap bulannya ada mengadakan family support group (FSG) yaitu mengundang seluruh anggota keluarga yang bisa hadir dalam acara ini, dalam acara ini kami memfasilitasi keluarga untuk mendukung KPN yang ada didalam rehab untuk mendukung, memotivasi dan hal lainnya, supaya pemulihan sejalan dengan dengan dukungan keluarga, jika tidak sejalan tidak menutup kemungkinan KPN tersebut jatuh kembali dalam penyalahgunaan NAPZA.⁶⁶

Dalam bentuk lain, pihak Yayasan Pintu Hijrah memfasilitasi untuk mengunjungi keluarga KPN yang telah selesai rehabilitasi khusus sekitaran kota Banda Aceh dan tempat-tempat yang mudah dijangkau lainnya. Pihak Yayasan juga memfasilitasi alat komunikasi antara KPN dengan keluarganya seperti telpona, VC (*video call*) dan fasilitas lainnya

Dari kesimpulan uraian diatas dan hasil dari wawancara bersama bapak Salman (Program Manager), S.Sos.I beserta staf, bahwasanya Yayasan Pintu Hijrah menerapkan program rehabilitasi sosial yang bernuansa islami dan dukungan keluarga sangat berpengaruh baiknya pemulihan KPN dan kemungkinan terjerumus kembali dalam penyalahgunaan NAPZA, yang sesuai dengan landasan teori.

C. Peran Keluarga dalam Proses rehabilitasi KPN

1. Segi Ekonomi, Motivasi dan Edukasi

Penelitian terhadap keluarga KPN, bahwa memiliki peran yang penting dimana memiliki efek positif yang signifikan bagi KPN sendiri dalam pemulihannya seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmala Dewi sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

Kami dalam segi ekonomi cukup tidak lebih, dalam mendukung anak kami dalam rehabilitasi, untuk anak apa yang tidak kita korbakan, anak kan orang yang kita sayangi apa pun yang terjadi padanya akan kita dukung untuk kebaikan dia kembali.⁶⁷

Kami dari pihak keluarga mendukung dalam bentuk apa pun untuk anak kami, yang penting yang terbaik untuk dia dalam masa rehabilitasi di Yayasan ini.⁶⁸

Dari pernyataan 2 orang tua KPN diatas dapat kita simpulkan bahwa uang sangat perlu dalam kehidupan ini, walaupun berbagai cara orang akan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan hanya untuk kebutuhan dirinya sendiri melainkan seperti orang tua akan memikirkan terhadap anak-anak nya yang membutuhkan uang dalam segi apa pun.

Kami selalu memberi motivasi bagi anak kami bahwa ini bukan segalanya dalam kehidupan, cuman kita lagi diuji oleh Allah dengan cobaan seperti ini, kami juga sering berkomunikasi dengan anak kami lewat telepon untuk menyemangati dia dalam masa pemulihan.⁶⁹

Motivasi adalah kata-kata yang membuat orang menjadi lebih semangat dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, dan sangat diperlukan oleh KPN yang sudah memiliki keterbelakangan dalam mentalnya disebabkan penyalahgunaan NAPZA, dengan adanya motivasi yang terus menurus datang dari keluarga akan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Abdullah (bapak dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 16 Agustus 2020

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

membuat KPN memikirkan akan kehidupan yang lebih berarti untuk masa yang akan datang setelah selesai rehabilitasi dan kembali kepada masyarakat luas.

Edukasi penting bagi KPN untuk masa depan KPN setelah selesai rehabilitasi, perlu pengajaran-pengajaran positif dari keluarga yang membuat KPN akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak berpotensi KPN terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA

Tentu keluarga kami akan memberi pelajaran-pelajaran positif untuk anak kami supaya dia bisa dalam kegiatan yang jauh dari peredaran NAPZA.⁷⁰

Iya pasti keluarga kami akan memberi masukan-masukan atau pembelajaran yang baik bagi anak kami supaya ada kegiatan baru yang jauh dari peredaran NAPZA.⁷¹

Dalam pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran baru itu penting dan bermanfaat bagi KPN supaya dia lalai dalam hal positif sehingga KPN senang dengan hal baru dan bisa melupakan untuk menggunakan NAPZA kembali, itu semua tidak terlepas dari pantauan orang tua juga.

2. Dukungan dari Keluarga Besar

Keluarga inti penting dalam membantu KPN sembuh dalam proses rehabilitasi namun, keluarga besar juga sangat penting untuk menambahkan dukungan bagi KPN tersebut, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmala Dewi:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Abdullah (bapak dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 16 Agustus 2020

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

*Iya keluarga besar kami mendukung semua supaya anak saya bisa kembali pulih dari kecanduan narkoba, bahkan nenek dia pernah berkunjung kesini untuk menyemangati dia.*⁷²

*Tidak ada yang tidak mendukung semua mendukung, karena ini adalah dalam proses kebaikan, jangan dilihat dari masa lalu dia, tapi liat proses yang sedang dia perjuangkan sekarang.*⁷³

Pernyataan orang tua KPN diatas dapat kita simpulkan bahwa, keluarga besar pasti akan mendukung dalam proses rehabilitasi KPN, jika dilihat masa lalu KPN, pasti orang-orang akan membenci dia karena memungkinkan gara-gara satu orang bisa terpengaruhi orang lain juga. Namun, sekrang bukan tentang masa lalu tetapi tentang apa yang sedang di proses untuk masa depan yang lebih baik bagi KPN itu sendiri.

3. Informasi Tentang Pelayanan Rehabilitasi

Mulut ke mulut adalah media tanpa sinyal. Begitu juga sebaliknya dengan media-media *online* sekarang yang begitu mudah untuk kita mendapatkan informasi apa pun dengan berbagai jenis informasi dari mana pun. Seperti pengakuan dari bapak Abdullah:

Kami dapat info dari mulut ke mulut bahwa kalau di Yayasan Pintu Hijrah memiliki program rehabilitasi untuk korban NAPZA yang lebih baik dari Yayasan yang lain walaupun ini swasta yang penting bagi kami mendapatkan

⁷² Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Abdullah (bapak dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 16 Agustus 2020

*pelayanan yang baik bagi anak kami, makanya kami membawa anak kami ke Yayasan Pintu Hijrah ini.*⁷⁴

*Kami dapat brosur tentang Yayasan ini, setelah saya baca-baca saya tertarik membawa anak saya kesini karena pemulihan disini lebih dengan cara Islami, dari situ kami lebih yakin membawa anak saya kesini.*⁷⁵

Dari mana pun sumbernya yang terpenting harus dilihat dari program yang disediakan oleh Yayasan mana pun, apalagi seperti Yayasan Pintu Hijrah ini sangat bagus karena metode-metode pemulihan bersumber dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadist sehingga tidak hanya fisiknya yang pulih namun batin nya juga bersih dan damai.

4. Dukungan Keluarga Setelah Selesai Rehabilitasi

Dukungan keluarga tidak berlaku hanya semasa KPN direhabilitasi saja, dukungan keluarga selamanya perlu untuk siapa pun bukan hanya sekedar kepada korban-korban penyalahgunaan NAPZA saja. Dampak dari luputnya kepedulian keluarga setelah selesai rehabilitasi tidak menutup kemungkinan anak ini akan terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA lagi. Sering kita dapatkan KPN setelah direhabilitasi pertama kali harus direhabilitasi untuk kedua kalinya dalam kasus yang sama. Seperti pengakuan ibu Nurmala Dewi tentang dukungan terhadap anaknya setelah selesai rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Abdullah (bapak dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 16 Agustus 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

Saya akan mengontrol anak saya semampu saya, yaa yang namanya manusia tidak luput dari ke lalaian. Rencana anak saya setelah habis masa rehabilitasi akan kami daftarkan ke pasantren.⁷⁶

Kami berupaya semaksimal mungkin dalam mengontrol anak saya setelah selesai rehabilitasi di Yayasan ini, dengan dibantu oleh pihak Yayasan juga dalam dukungan, memotivasi dia setelah selesai rehabilitasi nantinya, apa pun yang terbaik pasti akan kita doakan buat anak kita sendiri.⁷⁷

Yang perlu kita garis bawahi tentang apa yang disampaikan oleh keluarga di atas adalah, bagaimana penting dukungan setelah selesai rehabilitasi, jauh perbandingan dengan masih berada didalam Yayasan rehabilitasi, dukungan datang terus menerus namun ruang lingkup pergaulannya sangat positif, sedangkan setelah selesai rehabilitasi dan terjun ke masyarakat seperti biasanya disini datang tantangan baru baik buat keluarga maupun KPN sendiri.

5. Optimis keluarga terhadap KPN setelah selesai rehabilitasi

Optimis keluarga perlu hadir dalam jiwa terhadap anggota keluarganya yang telah selesai di rehabilitasi, apa pun resikonya kedepan terhadap keluarga tersebut, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmala Dewi sebagai berikut:

Untuk dalam tingkat wilayah kampung masih optimis mampu dalam mengawasi anak saya dan anak saya In syaa Allah mampu untuk tidak terpengaruh dalam pergaulan buruk lagi, untuk wilayah lebih besar kita tidak tau, kita serahkan semua kepada Allah saja. Manusia tidak mampu sesempurna

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Abdullah (bapak dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 16 Agustus 2020

mungkin dalam hal apa pun, manusia ada keterbatas dan kelebihan yang berbeda-beda dalam hidup ini.⁷⁸

Dalam hal optimis manusia berhak atas itu semua, namun jika Allah berkehendak lain manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Namun Allah punya rencana baik dibalik semua yang terjadi pada manusia ini.

D. Bantuan Pemerintah Untuk Yayasan Pintu Hijrah

Setiap lembaga tidak bisa berdiri sendiri bahkan berjalan sendiri untuk melancarkan tugas-tugas kemanusiaan yang ada saat ini terutama dibidang pelayanan bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Ini semua perlu membangun relasi se-luas-luasnya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik kembali, seperti yang dikatakan oleh bapak Salman tentang hal ini yaitu:

Dari kemensos RI mansubsidi dalam bentuk biaya makan, namun itu tidak semua mendapatkan subsidi kadang 10 orang sampe 15 orang, tergantung kuota yang mereka berikan. Pihak Yayasan akan mengusulkan, memohon untuk kedepannya supaya lebih memerhatikan lagi terkait hal ini, karena mayoritas penggunaan NAPZA di Aceh ini dari orang-orang miskin. Sedangkan seperti makan, sabun mandi makanan dan lain-lain itu semua dari uang bulanan mereka sendiri. Sedangkan gaji bulanan kami memang sudah di kontrak oleh kemensos sendiri.⁷⁹

Untuk mewujudkan kembali sumber daya manusia yang telah terjerumus dalam dunia narkoba perlu memerhatikan lebih dari pihak mana pun, baik pihak

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Nurmala Dewi (ibu dari KPN di Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 09 Agustus 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

Nasional maupun pihak pemerintah daerah sendiri seperti yang dikatakan oleh bapak Salman sebagai berikut:

Untuk saat ini kami hanya bekerja sama dengan dua lembaga pemerintahan saja yaitu kementerian sosial RI dan dinas sosial aceh. Sebenarnya kami banyak perlu relasi-relasi yang lain untuk membantu Yayasan sendiri dalam upaya kemanusiaan maupun untuk KPN sendiri yang membutuhkan masa depan yang lebih baik.⁸⁰

Kita tidak bisa memikirkan segelintir saja dalam upaya kemanusiaan, lebih banyak relasi yang kita bangun akan lebih mudah dalam penyelesaian masalah. Kita tau bersama bahwa kasus penyalahgunaan NAPZA bukan masalah yang kecil di dunia maupun di Indonesia sendiri. Hampir setiap hari kita dapatkan berita dari sosial media, televisi, media cetak dan lainnya, setiap harinya pasti ada pemberitaan tentang kasus NAPZA. Seperti yang dikatakan oleh bapak Salman:

Kita ingin menghasilkan sumber daya manusia yang bersih tanpa narkoba dan baik, namun seolah-olah perhatian dari pemerintah bertolak belakang dari itu semua.⁸¹

Kita tidak tau apakah ada permainan orang-orang besar dalam dunia NAPZA karena jenis-jenis NAPZA tertentu memiliki harga jual yang tinggi tidak menutup kemungkinan dalam hal ini ada permainan di dalamnya. Namun, jika dihiraukan hal-hal seperti itu dan tanpa memperduli korban-korban yang berjatuh, ini akan menimbulkan masalah besar yang lainnya.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Salman (PM. Rehabilitasi/peksos Yayasan Pintu Hijrah) pada tanggal 05 Agustus 2020

E. Bentuk Dukungan yang di Dapatkan

Apa saja dukungan yang diterima oleh KPN harus sampai kepada KPN itu sendiri, dikarna mereka sangat membutuhkan kasih sayang dan kepedulian dalam masa-masa pemulihan seperti ini, seperti yang dikatakan oleh salah satu KPN yang berinisial (RM) dia mengatakan sebagai berikut:

Dari segi ekonomi saya terpenuhi di sini, karena keluarga harus membayar uang bulanan selama proses rehabilitasi ini. Saya juga mendapat dukungan banyak dari istri saya dalam masa pemulihan ini, dia tidak meninggalkan saya dan keluarga besar saya selalu memberi dukungan dalam segi apa pun.⁸²

Setelah selesai rehabilitasi dan kembali ke masyarakat ini kan menjadi tantangan yang baru bagi KPN yang telah selesai rehabilitasi namun dengan kehadiran dukungan orang-orang yang kita cintai bisa membuat kita lebih tabah dalam menjalankan kehidupan ini, manusia bisa berencana baik dan buruk namun Allah berhak atas keputusan dalam rencana manusia tersebut.

Pengakuan dari salah satu KPN yang hampir selesai program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah tentang dukungan yang diberikan kepadanya selama mengikuti program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah ini sebagai berikut:

Dalam segi ekonomi saya sangat terbantu oleh keluarga saya, bukan untuk membiayai saya saja disini namun keluarga besar saya juga membantu istri saya dan anak saya di kampung sana, dulu-dulu yaa kita dibenci karena hidup

⁸² Hasil Wawancara dengan KPN berinisial RM (KPN rhabilitasi di Yayasan Pintu Hjrah) pada tanggal 19 Agustus 2020

*dalam dunia penuh dosa dan penyakit. Namun sekarang keluarga mendukung semuanya untuk proses pemulihan ini dari segi apa pun akan keluarga usahakan.*⁸³

Dari pengakuan dua KPN yang berinisial RM dan BS dapat kita simpulkan bahwa orang-orang yang mencintai kita tetap akan mendukung kita padahal kita tulang punggung keluarga. Dalam satu segi kita selama 6 (enam) bulan masa rehabilitasi di Yayasan ini begitu lama kita tidak bisa bersama orang-orang yang kita cintai namun dukungan terus menerus diberikan dan keluarga besar pun memberi dukungan dalam bentuk apa pun, yang terpenting yang terbaik buat anggota keluarganya.



⁸³ Hasil Wawancara dengan KPN berinisial BS (KPN rhabilitasi di Yayasan Pintu Hjah) pada tanggal 19 Agustus 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di Yayasan Pintu Hijrah untuk melihat peran keluarga untuk anggota keluarganya, program yang di berikan oleh pihak Yayasan untuk pemulihan KPN, serta bentuk dukungan dari pemerintah, semua ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Keluarga semua berperan dalam mambantu pemulihan KPN itu sendiri dari segi apa pun akan dicari cara untuk bisa membantu pemulihan anggota keluarganya.
2. Program yang disediakan di Yayasan Pintu Hijrah selama 6 (enam bulan masa rawat inap) dan 3 (tiga bulan masa rawat jalan). Pelayanan di rehabilitasi di Yayasan ini bernuansa Islami yang membantu pemulihan dengan menggunakan rujukan dari Al-Quran dan hadist.
3. Pemerintah pusat dan daerah turut membantu pihak Yayasan maupun KPN sendiri dalam bentuk bantuan-bantuan tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat kita sarankan bahwa:

1. Kepada pihak Yayasan Pintu Hijrah khususnya yang bergerak dibidang kemanusiaan untuk menambahkan tenaga-tenaga ahli yang

lainya untuk memudahkan pelayanan bagi korban penyalahgunaan NAPZA.

2. Untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk lebih mengutamakan pelayanan-pelayanan bagi masalah kemanusiaan yang sepatutnya diutamakan seperti menambah pelayanan rehabilitasi dan menyuplai lebih banyak anggaran untuk fasilitas lembaga maupun kebutuhan korban penyalahgunaan NAPZA.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Acep Saipullah, *Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan*, Jurnal AL-'ADALAH Vol. XI, No. 1 Januari 2013.
- Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Asmin Fransiska dkk, *Anomali Kebijakan Narkotika*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)
- Darwis, *Menghukung atau Memulihkan*, (Makassar: Sah Media, 2018)
- Darwis, *Menghukung atau Memulihkan*, (Makassar: Sah Media, 2018)
- David Arnot, dkk, *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional, Volume 7*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009)
- Febri Endra Budi Satyawan, *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga*, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2019)
- Guhardja Suprihatin, dkk, *pengembangan sumber daya keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993)
- Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tentang & Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- <https://kumparan.com/kumparannews/dinsos-aceh-data-bnnp-73-ribu-penduduk-aceh-pengguna-narkoba-1sMq14JbcfG> di akses tanggal 30 des 2019: 14.21

- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi “Sebuah Pendekatan Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Organisasi”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989)
- Khairul Habibi, *Sistem Rehabilitasi Korban Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah Study pada Yayasan Tabina Aceh*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Vol. 1, No. 2. Desember 2017. Mahasiswa Program Pascasarjana Uin Ar-Raniry, Banda Aceh
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2004)
- M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2004)
- M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan maknanya*, (Lentera Hati Group, 2010)
- M. Usman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1985)
- Maedalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Muhammad Amin Summa, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dalam Perseptif Hukum Islam*, Makalah seminar, tanggal 16 September 2000.
- Mustofa B. santoso, *Vitamin Shalat*, (Bandung: DAR! Mizan, 2006)

Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan “Teori-Aplikasi”*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Pasal 1 ayat (16) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004)

Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004)

R. N. L.O’ riordan, Sulaiman, *Seni Penyembuhan Alami*, (Jakarta: PT. Pasirindo
Bungamas Negeri, 2002)

R. N. L.O’ riordan, Sulaiman, *Seni Penyembuhan Alami*, (Jakarta: PT. Pasirindo
Bungamas Negeri, 2002)

Satya Joewana, dkk, *NARKOBA Petunjuk Praktis Bagi keluarga Untuk Mencegah
Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001)

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers,
2009)

Soejono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Sofiyah, *Mengenal NAPZA dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2009)

Sofiyah, *Mengenal NAPZA dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2009)

Srifariyati, *Pendidikan Keluarga dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)*, *Jurnal
Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI (Jakarta: Agustus 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta:
Rineka Cipta, 1991)

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*
(Semarang: CV Widya Karya, 2009)

Sulaiman Tripa, *Mbong, Kolom Harian Aceh*, (Banda Aceh: Bandar
Publishing, 2019)

Suprajitno, *asuhan keperawatan keluarga: aplikasi dalam praktik*, (Jakarta: Buku
Kedokteran EGC, 2004)

Suprajitno, S.Kp, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*,
(Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004)

Suradi “*Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban
Penyalahgunaan NAPZA*”, Jurnal (Online) VOL. 3, NO. 2, (Jakarta:
Agustus 2017)

Susan B, *Perawatan Sebagai Pendidik: Prinsip-Perinsip Pengajaran Dan
Pembelajaran*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002)

Tantri Widia Astuti, Skripsi “*Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya
Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba*” (Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2018)

Ummu Azzam, *doa & Zikir Mustajab untuk Ibu Hamil dan Menyusui*, (Jakarta
selatan: Qultum Media, 2012)

Yoga Purwanto, Skripsi “*peran keluarga sebagai support system dalam
rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum di panti sosial marsudi putra
atasena magelang*” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)



Wawancara dengan staf admin



Foto dengan peksos/PM (program manager) Yayasan Pintu Hijrah



Foto dengan staf/konselor Yayasan Pintu Hijrah





Foto bersama keluarga KPN (korban penyalahgunaan NAPZA)



Foto bersama keluarga KPN (korban penyalahgunaan NAPZA)

AR - RANIRY



Foto bersama KPN (korban penyalahgunaan NAPZA)





Foto dengan KPN (korban penyalahgunaan NAPZA)



Pertanyaan instrumen penelitian

Pertanyaan untuk pihak Yayasan Pintu Hijrah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Yayasan Pintu Hijrah?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan Pintu Hijrah?
3. Bagaimana struktur pengurusan di Yayasan Pintu Hijrah?
4. Apa maksud, tujuan dan fungsi Yayasan Pintu Hijrah?
5. Bagaimanakah program rehabilitasi sosial di Yayasan Pintu Hijrah?
6. Apa saja terapi yang digunakan untuk pemulihan korban?
7. Berapa lama program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah?
8. Apa saja bentuk pelayanan yang telah diberikan untuk korban di Yayasan Pintu Hijrah?
 - a. Pelayanan keterampilan
9. Apa saja fasilitas yang diberikan pihak Yayasan terhadap keluarga korban?
10. Bagaimana pemutusan kontrak/kerja dengan keluarga korban?
11. Apakah ada evaluasi terhadap korban yang telah selesai di rehabilitasi?

Pertanyaan untuk pihak keluarga KPN

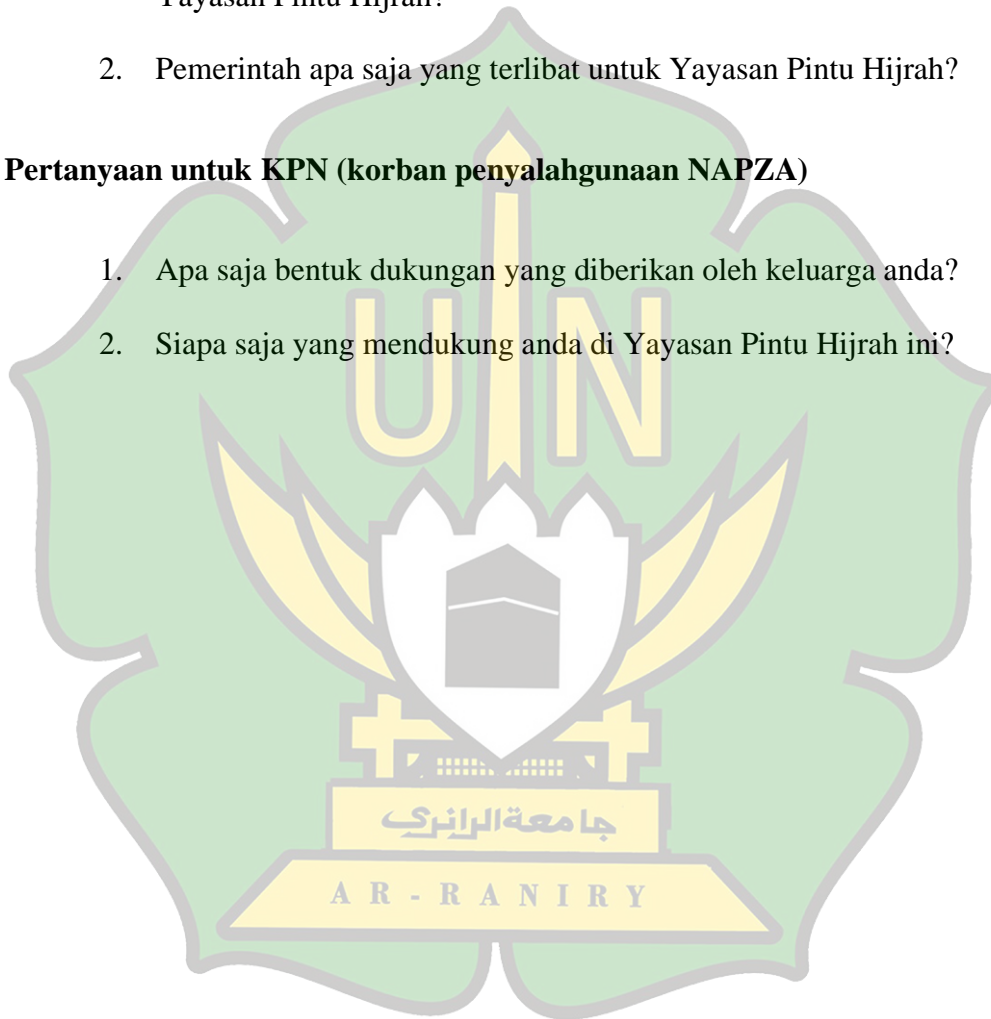
1. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga?
 - a. Ekonomi
 - b. Motivasi
 - c. Edukasi
2. Apakah semua keluarga besar mendukung pemulihan korban?
3. Siapakah yang memberi tau keluarga tentang ada pelayanan Rehabilitasi di Yayasan Pintu hijrah?
4. Bagaimana dukungan keluarga untuk korban setelah selesai program rehabilitasi?
5. Bagaimana optimis keluarga terhadap anggota keluarganya yang telah di rehabilitasi?

Pertanyaan untuk pihak pemerintah

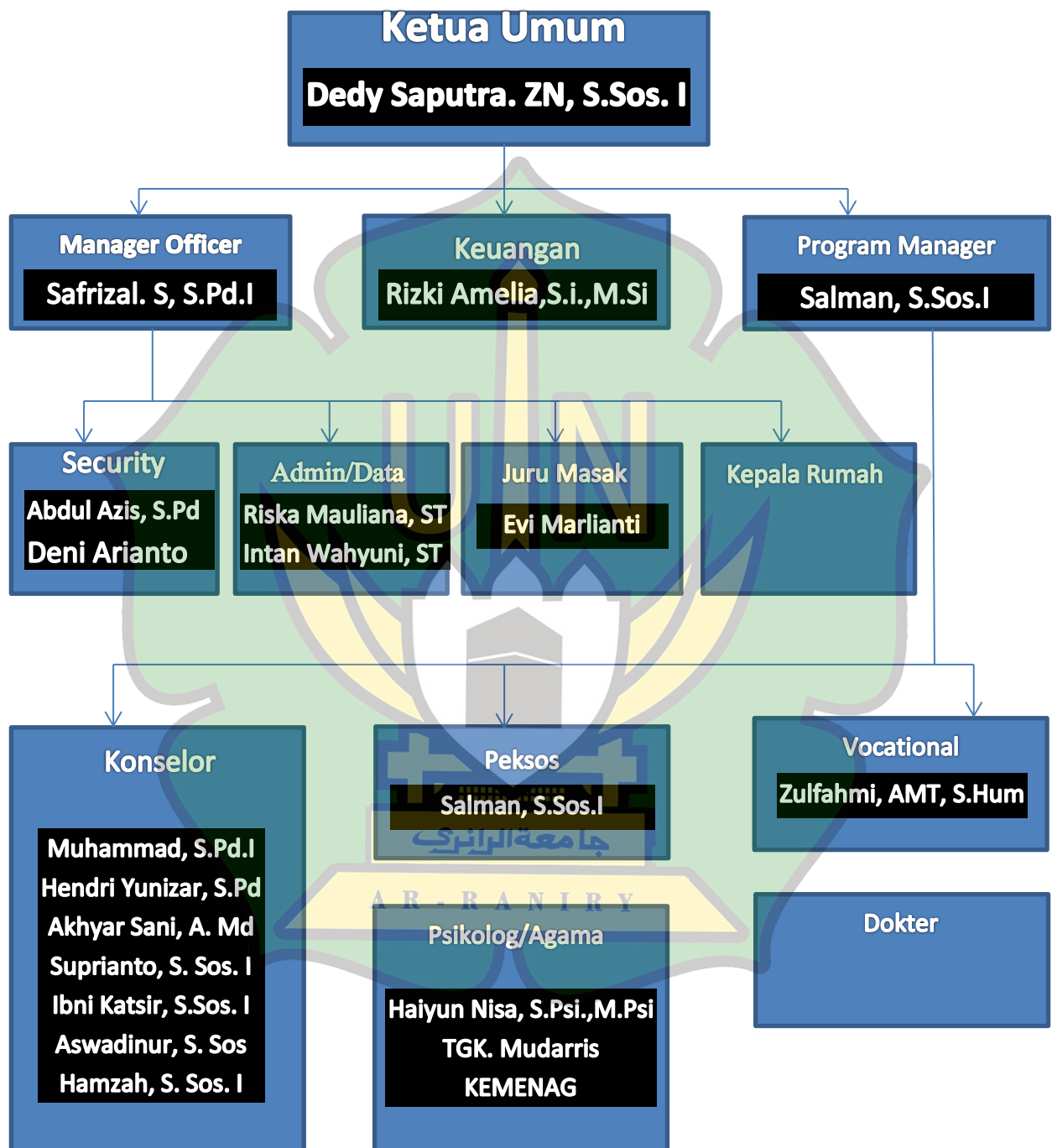
1. Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada Yayasan Pintu Hijrah?
2. Pemerintah apa saja yang terlibat untuk Yayasan Pintu Hijrah?

Pertanyaan untuk KPN (korban penyalahgunaan NAPZA)

1. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga anda?
2. Siapa saja yang mendukung anda di Yayasan Pintu Hijrah ini?



Struktur Panti Rehabilitasi Sosial IPWL Pintu Hijrah



Sumber. Yayasan Pintu Hijrah Periode 2020- 2021